

HUBUNGAN ANTARA KOMITMEN SISWA KEPADA GURU KELAS 6 SEKOLAH DASAR TERHADAP PERMASALAHAN DAN MOTIVASI BELAJAR DI SDN KLENDER 10 PAGI

Giri Sugestinah¹, Sri Rahayu², Dinda Tri Oktavia³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pelita Bangsa¹

gsugestinah@gmail.com¹, ayy97@mhs.pelitabangsa.ac.id², dindatrioktavia@gmail.com³.

Abstract (English)

The results of an observational study aimed to recognize and understand the relationship between student commitment to teachers and learning motivation at SDN Klender 10 Pagi. The research method used is the results showed that 6th grade teachers can have a significant positive relationship between students' commitment to teachers and learning motivation towards teaching where 6th grade teachers can understand the problems that exist in the classroom.

Article History

Submitted: 13 May 2024

Accepted: 22 May 2024

Published: 23 May 2024

Key Words

Student Commitment, Learning Motivation, Basic Education

Abstrak (Indonesia)

Dari hasil sebuah penelitian observasi inj ertujuan untuk mengenali dan memahami hubungan antara komitmen siswa kepada guru dan motivasi belajar di SDN Klender 10 Pagi. Metode penelitian yang digunakan adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas 6 terhadap siswanya dapat memiliki hubungan positif yang signifikan antara komitmen siswa kepada guru dan motivasi belajar terhadap pembelajaran yang dimana guru kelas 6 dapat memahami permasalahan-permasalahan yang ada dikelas.

Sejarah Artikel

Submitted: 13 May 2024

Accepted: 22 May 2024

Published: 23 May 2024

Kata Kunci

Komitmen Siswa, Motivasi Belajar, Pendidikan Dasar.

Pendahuluan

Komitmen siswa kepada guru kelas 6 sekolah dasar merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi motivasi belajar dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di kelas. Hubungan yang baik antara siswa dan guru dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dan mencapai prestasi yang lebih baik. Penelitian ini berfokus pada hubungan antara komitmen siswa kepada guru dan motivasi belajar di SDN Klender 10 Pagi.

1. **Komitmen Siswa kepada Guru,** Komitmen siswa kepada guru didefinisikan sebagai kedekatan emosional, kepercayaan, dan rasa hormat dan tanggung jawab siswa terhadap dirinya, teman, gurunya dan orang lain.

Komitmen siswa kepada guru bisa menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam pendidikan. Komitmen ini mencakup beberapa hal:

- a. **Kehadiran dan Ketaatan:** Siswa yang berkomitmen akan hadir secara teratur dalam pelajaran dan mengikuti petunjuk guru dengan penuh perhatian.
- b. **Kedisiplinan:** Mereka akan mematuhi aturan sekolah dan tata tertib kelas yang ditetapkan oleh guru.
- c. **Motivasi Belajar:** Siswa yang berkomitmen akan memperlihatkan motivasi tinggi dalam belajar, mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka, dan berusaha mencapai hasil yang terbaik.
- d. **Kerjasama:** Mereka akan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok atau diskusi kelas, mendukung rekan-rekan mereka, dan menghargai kontribusi setiap individu.
- e. **Kerendahan Hati:** Siswa yang berkomitmen akan bersikap rendah hati dalam menerima bimbingan dan umpan balik dari guru, mengakui bahwa guru memiliki pengalaman dan pengetahuan yang berharga.
- f. **Kesetiaan dan Penghargaan:** Mereka akan menghargai peran guru sebagai pembimbing dan pengajar, serta menghormati pengetahuan dan waktunya dengan cara yang sopan dan hormat.

Komitmen siswa kepada guru merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan positif di mana pertumbuhan dan perkembangan akademik dan pribadi dapat terjadi.

2. **Motivasi Belajar,** Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar dan berprestasi serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri siswa.

Motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam keberhasilan akademis siswa. Motivasi ini dapat berasal dari berbagai sumber, baik internal maupun eksternal. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa:

- a. **Tujuan Pribadi:** Siswa yang memiliki tujuan yang jelas dan bermakna dalam belajar cenderung lebih termotivasi. Tujuan ini bisa berupa cita-cita, impian, atau keinginan untuk mencapai prestasi tertentu.
- b. **Pengakuan dan Penghargaan:** Pengakuan atas usaha dan prestasi siswa oleh guru, orang tua, atau teman sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar. Hadiah atau penghargaan juga bisa menjadi insentif yang efektif.

- c. Relevansi Materi: Siswa cenderung lebih termotivasi ketika mereka melihat keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata atau minat pribadi mereka.
- d. Kemandirian: Siswa yang merasa memiliki kendali atas pembelajaran mereka dan diberi kebebasan untuk memilih cara belajar yang sesuai dengan gaya belajar mereka cenderung lebih termotivasi.
- e. Dukungan Sosial: Lingkungan yang mendukung, baik dari keluarga maupun teman sebaya, dapat meningkatkan motivasi siswa dengan memberikan dorongan moral dan dukungan emosional.
- f. Pencapaian dan Kemajuan: Merasakan kesuksesan dan melihat perkembangan dalam pembelajaran mereka dapat memberi dorongan tambahan kepada siswa untuk terus berusaha.
- g. Tantangan dan Keberhasilan: Siswa yang dihadapkan pada tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka dan berhasil mengatasinya cenderung merasa lebih termotivasi untuk belajar.

Mengakui perbedaan individual dalam motivasi belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan mendukung merupakan tanggung jawab penting bagi guru dan lembaga pendidikan dalam membantu setiap siswa mencapai potensi mereka yang penuh.

3. Hubungan antara Komitmen siswa terhadap guru dan Motivasi dalam pembelajaran Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa komitmen siswa kepada guru dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa dan guru dapat mengatasi permasalahan siswa dikelas 6 dengan mudah dan diterima oleh semua pihak seperti orang tua, siswa dan guru.

Hubungan antara komitmen siswa terhadap guru dan motivasi dalam pembelajaran adalah saling terkait dan memengaruhi satu sama lain secara signifikan. Berikut adalah beberapa cara di mana komitmen siswa terhadap guru dapat memengaruhi motivasi mereka dalam pembelajaran:

Penerimaan Otoritas: Siswa yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap guru cenderung lebih menerima otoritas guru dan memperlakukan mereka sebagai sumber pengetahuan dan bimbingan. Ini dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar karena mereka melihat guru sebagai figur otoritatif yang penting dalam proses pendidikan.

Kepercayaan dan Keterhubungan: Ketika siswa merasa terhubung secara emosional dan percaya pada guru mereka, mereka cenderung lebih termotivasi untuk memenuhi harapan guru dan memperoleh pengakuan positif dari mereka.

Hal ini dapat meningkatkan motivasi intrinsik, yang didorong oleh kepuasan internal dalam belajar dan pencapaian.

Penghargaan dan Umpan Balik: Siswa yang memiliki komitmen yang kuat terhadap guru biasanya lebih terbuka terhadap umpan balik dan kritik konstruktif dari guru. Mereka melihat umpan balik ini sebagai alat untuk meningkatkan kinerja mereka dan mencapai tujuan belajar. Ini dapat memperkuat motivasi intrinsik mereka untuk mencapai kesuksesan.

Model Peran: Guru yang menjadi model peran yang baik dapat menginspirasi komitmen siswa terhadap pembelajaran. Siswa yang memiliki guru yang mereka kagumi dan hormati cenderung meniru perilaku positif guru tersebut, termasuk motivasi untuk belajar.

Di sisi lain, motivasi siswa juga dapat memengaruhi tingkat komitmen mereka terhadap guru:

Motivasi Instrinsik: Siswa yang termotivasi secara intrinsik, yakni oleh keinginan internal untuk belajar dan tumbuh, cenderung lebih terbuka terhadap interaksi dengan guru dan berkomitmen pada proses pembelajaran.

Keterlibatan Aktif: Siswa yang termotivasi untuk belajar cenderung lebih aktif dalam kelas dan berinteraksi lebih banyak dengan guru. Hal ini dapat memperkuat ikatan emosional antara siswa dan guru, meningkatkan komitmen siswa terhadap guru.

Tujuan dan Harapan: Motivasi siswa untuk mencapai tujuan belajar mereka dapat dipengaruhi oleh harapan dan pandangan guru. Jika siswa percaya bahwa guru mereka mendukung dan memotivasi mereka untuk mencapai tujuan tersebut, maka mereka cenderung lebih berkomitmen terhadap guru.

Dengan demikian, komitmen siswa terhadap guru dan motivasi dalam pembelajaran saling memperkuat satu sama lain, menciptakan lingkungan pembelajaran yang produktif dan berkelanjutan. Guru memiliki peran penting dalam membangun hubungan yang positif dengan siswa dan memotivasi mereka untuk meraih prestasi akademis yang tinggi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan observasi dan wawancara guru, siswa dan wali murid di SDN Klender 10 Pagi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson untuk menguji hubungan antara komitmen siswa kepada guru dan motivasi belajar di sekolah.

Prosedur yang diikuti dalam penelitian ini terdiri dari langkah-langkah yang diuraikan oleh Kulthau (2002), yaitu, (1) Menentukan tema penelitian; (2) Melakukan

eksplorasi informasi; (3) Menetapkan fokus penelitian; (4) Pengumpulan data yang relevan; (5) Penyusunan laporan penelitian.

Teknik analisis kritis digunakan untuk mengekstrak inferensi yang dapat diandalkan dan diverifikasi dalam konteks yang sesuai, seperti yang dijelaskan oleh Krippendoff (1993). Proses analisis melibatkan seleksi, perbandingan, sintesis, dan penyaringan data untuk menemukan informasi yang paling relevan, sesuai dengan metodologi yang dijelaskan oleh Sabarguna (2005).

Hasil dan Pembahasan

1. Responden Mayoritas responden berusia antara 12-13 tahun dengan distribusi yang tidak seimbang antara laki-laki dan perempuan yang lebih mendominasi.
2. Komitmen Siswa kepada Guru, Dari rata-rata komitmen siswa kepada guru menunjukkan tingkat kedekatan dan rasa hormat yang tinggi serta guru juga dapat menjadikan komitmen siswa menjadi tanggung jawab serta hasil kesepakatan bersama dan siswa, orang tua dan guru dapat menerima hasil kesepakatan bersama tanpa ada paksaan dari pihak manapun sehingga dalam proses belajar mengajar komitmen merupakan salah satu cara agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi
3. Motivasi Belajar, Dengan adanya guru melakukan komitmen pembelajaran yang mereka buat dan disepakati bersama oleh semua pihak maka mulai terbentuklah motivasi belajar, namun masih ada beberapa siswa yang masih minim dalam motivasi belajar.
4. Hubungan antara Komitmen dan motivasi siswa, Dalam pembelajaran komitmen pada guru dan siswa memiliki hubungan yang sangat penting karena dengan adanya komitmen guru dapat melihat seberapa jauhnya pemahaman dan permasalahan yang ada dikelas 6 sekolah dasar negeri klender 10 pagi serta guru juga dapat memberikan beberapa masukan kepada siswa bagaimana cara menyelesaikan permasalahan yang ada dikelas dengan dibuatkannya komitmen agar siswa lebih bertanggung jawab dan memiliki motivasi dalam belajar.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara komitmen siswa kelas 6 kepada guru, wali murid dan motivasi belajar di SDN Klender 10 Pagi. Guru disarankan untuk membangun hubungan yang baik dengan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar mereka serta memiliki rasa tanggung jawab yang dimiliki siswa dengan adanya komitmen yang sudah disepakati bersama.

Referensi

- Allen, J. (2015). The relationship between teacher commitment and student motivation. *Journal of Research in Education*, 25(1), 24-39.
- Furrer, C., & Skinner, E. (2003). Sense of relatedness as a factor in children's academic engagement and performance. *Journal of Educational Psychology*, 95(1), 148-162.
- Hamre, B. K., & Pianta, R. C. (2001). Early teacher-child relationships and the trajectory of children's school outcomes through eighth grade. *Child development*, 72(2), 625-638.
- Klem, A. M., & Connell, J. P. (2004). Relationships matter: Linking teacher support to student engagement and achievement. *Journal of school health*, 74(7), 262-273.
- Roorda, D. L., Koomen, H. M., Spilt, J. L., & Oort, F. J. (2011). The influence of affective teacher-student relationships on students' school engagement and achievement: A meta-analytic approach. *Review of educational research*, 81(4), 493-529.
- Skinner, E. A., & Belmont, M. J. (1993). Motivation in the classroom: Reciprocal effects of teacher behavior and student engagement across the school year. *Journal of educational psychology*, 85(4), 571-581.
- Wentzel, K. R., & Wigfield, A. (2009). *Handbook of motivation at school*. Routledge.
- Zhang, L. F. (2003). The relationship between student learning outcomes from teacher-based motivation and student motivation. *British Journal of Educational Psychology*, 73(3), 357-373.
- Zembylas, M., & Schutz, P. A. (Eds.). (2009). *Methodological advances in research on emotion and education*. Springer.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2005). *Motivasi Intrinsik dan Penentuan Nasib Sendiri dalam Perilaku Manusia*. New York: Plenum.
- Wentzel, K. R. (2015). Hubungan Sosial dan Motivasi di Sekolah Menengah: Peran Orang Tua, Guru, dan Teman Sebaya. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 90(2), 202-209.
- Pintrich, P. R., & Schunk, D. H. (2002). *Motivasi dalam Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Aplikasi*. Upper Saddle River, NJ: Merrill Prentice Hall.